

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu metode untuk mengemukakan suatu kebenaran dan juga merupakan hasil buah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk numerik atau angka. Menurut (D. Sugiyono, 2013:59) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dan dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya mempunyai sifat sebab akibat dimana setaip data penelitiannya berupa numerik atau angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Kota Gresik yaitu kota yang domisili wajib pajaknya atau respondennya di KPP Pratama Gresik Selatan yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No.710, Kembangan, Gresik, Jawa Timur. KPP Pratama Gresik Selatan adalah kantor pelayanan pajak di Gresik yang melayani wajib pajak yang berdomisili di Gresik

### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya, (D. Sugiyono, 2013:119)

Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik Selatan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (D. Sugiyono, 2013:82) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria. Dalam penelitian ini untuk mengestimasi besar sampel, maka dapat dihitung dengan menggunakan Rumus Ferdinand dalam Arianto (2013:299) yaitu:  $n = 25 \times \text{total variabel}$

$$= 25 \times 4$$

$$= 100 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang mempunyai NPWP
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik Selatan
3. Pengusaha UMKM

### **3.4 Jenis dan sumber data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut (D. Sugiyono, 2013:199) data merupakan suatu kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk kuesioner yang di sebar di wilayah KPP Pratama Gresik Selatan kepada wajib pajak orang pribadi. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala Likert dengan angka 1-5 Skala Likert ini berisi suatu pernyataan yang sistematis yang berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai nilai tersendiri yakni dari nilai sangat positif hingga nilai sangat negatif, dengan memberikan skor setiap alternatif jawaban yaitu:

- a. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- c. Angka 3 yang berarti Ragu-ragu (RR)
- d. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- e. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis sumber Data Primer. Data Primer ini merupakan suatu data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber yang ada (Wajib Pajak Orang Pribadi) dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak yang sudah menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah love of money, moral pajak dan pengetahuan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

##### **3.5.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak untuk melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya seperti membuat NPWP. Menurut (Riadita & Saryadi, 2019), kepatuhan Wajib Pajak menggunakan 3 pernyataan sebagai berikut :

1. Selalu mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaporkannya tepat waktu
2. Selalu membayar kekurangan pajak tepat waktu sebelum dilakukan pemeriksaan,
3. Selalu melaporkan kekayaan dan penghasilan sesuai dengan semestinya.

#### **3.5.2 Variabel Independen**

##### **3.5.2.1 Love of money**

Love of money merupakan sebuah sikap seorang individu terkait kecintaannya terhadap uang, yang dimana uang dijadikan sebagai kunci

utama dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang sangat mencintai uang dan berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap pembayaran pajak, dan mereka akan berusaha untuk dapat meminimalkan beban pajak. (Christin & Tambun, 2018) menggunakan 5 indikator sebagai pengukuran variabel love of money sebagai berikut:

1. Uang merupakan kunci kesuksesan
2. Uang sangat penting untuk kehidupan
3. Uang merupakan sebuah kehormatan seseorang
4. Uang merupakan sebuah prestasi seseorang
5. Uang merupakan motivasi seseorang

### **3.5.2.2 Moral Pajak**

Moral pajak adalah motivasi pada diri seseorang yang muncul pada setiap individu untuk berusaha membayar pajak (Widodo et al., 2020) dalam (Maula et al., 2020) Moral pajak merupakan suatu sikap yang muncul dari setiap individu itu sendiri. Moral Pajak pada penelitian ini diukur dengan enam indikator berdasarkan (Aryandini et al., 2016) Adapun 6 indikator kewajiban moral dalam penelitian ini adalah :

1. tanggung jawab dalam pembiayaan pemeliharaan negara
2. merasa cemas jika tidak melaksanakan kewajiban pajak sebagaimana mestinya memiliki perasaan bersalah jika melakukan penggelapan pajak
3. menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela
4. memiliki perasaan bersalah jika tidak membayar pajak
5. menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan benar.

### **3.5.2.3 Pengetahuan Pajak**

Pengetahuan wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak itu sendiri akan perpajakan. Pemahaman manfaat pajak maupun kewajibannya sebagai wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, tidak mungkin orang akan tulus dalam membayar pajak. Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Menurut (Perpajakan, 2011) variabel ini menggunakan 4 indikator pernyataan sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi tentang perpajakan dari media elektronik dan media cetak.
2. Informasi tentang perpajakan yang disampaikan pemerintah dapat dipahami oleh masyarakat.
3. Pengetahuan tentang perpajakan membantu wajib pajak melakukan kewajibannya.
4. Wajib pajak selalu update jika ada perubahan dalam peraturan perpajakan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas atau validity mengartikan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukurannya. Dalam penelitian, validitas dinyatakan pada derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur adalah kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid, atau sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Sisi lain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran yang dimaksud adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Statistic 25 untuk uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi tersebut dilihat dari output Cronbach Alpha yang ada pada kolom Correlated Item – Total Correlation. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian sebesar 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai pearson correlation (R hitung) lebih besar dari R tabel, maka tiap-tiap pertanyaan dikatakan valid atau sah dan sebaliknya

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Kuesioner yang reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:48). Yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran (tiap pertanyaan dalam kuesioner) yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam

penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan batas toleransi yang dianggap reliable sebesar 0,6 (Ghozali,2016:48). Cronbach Alpha adalah tolak ukur untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari batas toleransinya. Cronbach Alpha. Jika nilai cronbach alpha  $> 0,60$  maka kuesioner dikatakan reliabel

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan tidak biasa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan hasil regresi tersebut tidak dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Karena seharusnya model regresi yang baik adalah yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov dan uji grafik normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:154) :

1. Jika nilai signifikansi / nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.



2. Jika nilai signifikansi / nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal

### 3.7.2 Uji Multikolinearis

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:103) variabel orthogonal ketika nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Nilai ini terjadi karena seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan cara mengukur variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengukuran akan menggunakan pencarian nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Tolerance adalah mengukur seberapa variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika dirumuskan nilai Tolerance adalah setengah dari VIF ( $VIF = 1/Tolerance$ ) atau dengan kata lain berbanding terbalik. Kriteria pengambilan kesimpulan hasil pengukuran dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF \leq 10$  atau  $Tolerance \geq 0,10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95.
2. Terjadi multikolinearitas jika nilai atau  $VIF \geq 10$  atau  $Tolerance \leq 0,10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95.

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu:

1. Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif;

### 3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada setiap persamaan maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Dikatakan homoskedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain tetap dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji Glejser. Kriteria dari uji Glejser adalah apabila nilai  $p$  value sama dengan atau lebih dari  $0,05$  maka disimpulkan bahwa pengujian

variabel dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Penggunaan uji Glejser dapat lebih menjamin keakuratan hasil

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Bentuk model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015:37):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien Regresi Love of Money

$\beta_2$  = koefisien Regresi Moral Pajak

$\beta_3$  = koefisien Regresi Pengetahuan

PajakX1 = Love of Money

X2 = Moral Pajak

X3 = Pengetahuan

Pajake = Standart Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam  $a$  dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$  dan  $b_2$ .

### 3.9 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis ini meliputi: uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

#### 3.9.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah pengujian secara parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Proses pengujiannya didasarkan pada t hitung dengan menggunakan ketentuan analisis level of significance 0,05. Hasil pengujian akan dianalisis secara parsial dan disimpulkan:

1. Koefisien regresi signifikan: Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Koefisien regresi tidak signifikan: Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.9.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Digunakannya uji signifikan simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan (Basuki & Prawoto, 2015:75). Menurut (Ghozali, 2011:177), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok  
H0: secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1X2 dengan Y  
H1: secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui menggunakan SPSS dengan kriteria : Nilai signifikan  $F > 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai signifikan  $F < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria : Jika F hitung  $> F$  tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika F hitung  $< F$  tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau biasa disimbolkan dengan R<sup>2</sup> biasa digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil menandakan keterbatasan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi bebas lainnya. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun disayangkan terdapat kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu biasa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Maksudnya adalah ketika ada tambahan satu variabel bebas, maka hasil R<sup>2</sup> pasti akan meningkat tanpa

memperdulikan pengaruh signifikan variabel tersebut variabel dependen. Penggunaan nilai adjusted  $R^2$  diperuntukan untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Karena berbeda dengan nilai  $R^2$ , adjusted  $R^2$  dapat bernilai positif atau negatif terjadi penambahan variabel bebas ke dalam model. Pada kenyataannya adjusted  $R^2$  bisa bernilai negatif, walaupun seharusnya bernilai positif. Di dalam buku karya Ghozali (2016:95) menyatakan jika dalam uji empiris adjusted  $R^2$  menunjukkan hasil negatif, maka  $R^2$  akan dianggap bernilai nol. Karena secara matematis nilai  $R^2 = 1$ ; adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k)$  atau  $(n-k)$ . Jika  $k$  lebih besar dari 1, maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2016:95).

